

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa memiliki karakteristik khas yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, media massa memiliki sifat yang melembaga, yang berarti adanya pihak yang bertanggung jawab dalam mengelolanya, mulai dari penyusunan informasi hingga penyajiannya kepada publik. Kedua, media massa bersifat satu arah, yang berarti komunikasi yang terjadi cenderung tidak melibatkan dialog aktif antara pengirim dan penerima. Komunikasi melalui media massa dapat mencapai audiens yang luas dan secara simultan mengatasi kendala waktu dan jarak melalui penggunaan peralatan teknis dan mekanis. Ketiga, media massa bersifat terbuka, yang berarti pesan yang disebarkan melalui media massa dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa memperhatikan faktor usia, jenis kelamin, atau suku bangsa (Hafied, 2013).

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas adalah radio. Meskipun tidak lebih berpengaruh dari televisi, radio memiliki daya tarik sendiri bagi pendengar, dengan penyajiannya yang sederhana radio menjadi salah satu media yang cukup kompeten dalam menyampaikan informasi. Pada mulanya radio dikenal sebagai media hiburan bukan media informasi dan pendidikan, namun sejak bergulirnya era reformasi radio semakin bebas menyajikan berita pada masyarakat. Keberhasilan sebuah stasiun radio tidak terlepas dipengaruhi oleh program acara yang disiarkannya, maka dalam suatu perusahaan radio terdapat beragam program acara yang disiarkan. Beragam program acara disajikan dengan format semenarik dan seunik mungkin untuk mendapat perhatian dari pendengar. Hal inilah yang menyebabkan stasiun radio hampir tidak pernah melihatkan pihak luar dalam suatu proses produksinya. Setiap orang yang berada didalam bagian produksi siaran mempunyai peran masing-masing. Terdapat manajer produksi atau manajer siaran, program director atau penata program, produser, script writer atau penulis naskah, DJ atau penyiar, reporter dan operator siar atau rekam.

Orang-orang inilah yang menjadi kunci penting dalam sebuah program radio (Triyartono, 2006)

Radio merupakan media massa auditif yaitu dikonsumsi telinga atau pendengarnya. Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini dan persepsi yang berarti komunikasi itu terjadi dua arah atau lebih yang berada bersama-sama baik secara tatap muka atau melalui media atau saluran tertentu (Muis, 2001). Radio sebagai salah satu pilar kelima dari pembentukan sebuah bangsa mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi-informasi, baik berupa berita maupun hiburan masyarakat. Pers di Indonesia sudah jelas sebagaimana yang tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 40 Tahun 1999 tentang pers: Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia (UU Pers, 2009).

Daya tarik pendengar sebuah stasiun radio atau keberhasilan sebuah stasiun radio sebagian besar dipengaruhi program acara yang menarik dan aktual. Beragam program acara tersebut diproduksi dengan format menarik dan unik untuk menarik perhatian dari pendengar radio, suatu program juga harus memiliki isi materi yang mendidik, informatif, dan menghibur guna memaksimalkan kualitas dari program itu sendiri yang dimana hasil dari program tersebut diproduksi dengan kerja sama dari penyiar, kreatif, dan redaksi.

Produksi merupakan inti dari berdirinya sebuah program radio, radio memiliki program siaran yang sangat banyak serta beragam. Maka dari itu keterampilan dalam memproduksi acara siaran merupakan penguasaan mengenai bagaimana membuat sebuah sajian radio yang menarik untuk didengar, dengan

memadukan wawasan, kreatifitas, serta kemampuan dalam mengoperasikan peralatan produksi (Yusuf F. , 2016).

Inspektorat Jenderal (Itjen) merupakan aparat pengawasan internal pemerintah atau APIP di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dipimpin oleh seorang Inspektur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Inspektorat jenderal Kemendikbud didirikan pada tanggal 27 Mei 1969 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37/1969 dengan tugas utama untuk melaksanakan pengawasan internal di lingkungan Kemendikbud. Untuk melaksanakan tugasnya, Itjen melakukan berbagai langkah salah satunya dengan membuat radio komunitas bidang pendidikan dan kebudayaan yang dikenal dengan nama Radio Itjen. (Kemendikbud, 2018)

Radio Itjen merupakan sebuah stasiun radio yang berada dibawah naungan oleh pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan, radio yang berbasis streaming *online* yang dapat diakses melalui website radio.itjen.kemdikbud.go.id dan berbagai platform seperti twitter, facebook, dan instagram maka dari itu akan sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Program SAPA merupakan salah satu program yang disiarkan oleh Radio Itjen sebagai program berita, informasi, pendidikan dan kebudayaan. Sehingga program ini menarik untuk diteliti dan mengkaji salah satu program acara unggulan yang ada di radio itjen kemdikbud karena menampilkan banyak topik dan format.

SAPA Radio Itjen (Sebelumnya bernama Semangat Pagi) merupakan pembaruan dari program Semangat Pagi, program ini disiarkan pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Pada SAPA Radio Itjen ini menyampaikan informasi mengenai info lalu lintas terkini, prakiraan cuaca dan informasi pada bidang pendidikan dan kebudayaan, maupun informasi yang sedang hangat dibicarakan di Indonesia maupun mancanegara. Segmentasi yang diperuntukan oleh kalangan usia 15 – 50 tahun ke atas, karena informasi yang disampaikan merupakan infomasi yang sesuai kebutuhan masyarakat, dengan didukung sumber yang benar (Kemendikbud, 2018). Selain itu radio itjen juga mempunyai program yang lainnya selain program SAPA

atau semangat pagi, berikut merupakan program-program yang ada di radio itjen : berjudul “Ngobrol Yuk” jam siaran pada 11.00 hingga 13.00 WIB, kategori *All Talks* yang membahas tentang perkembangan pendidikan dan kebudayaan nasional, lalu ada program yang berjudul “Teropong” jam siaran pada 15.00-17.00 kategori *infotainment* berisi tentang membahas mengenai keragaman suku, adat, dan budaya yang tersebar luas di Indonesia, dan yang terakhir ada program yang berjudul “ Sisi Asik” jam siaran pada 13.00-15.00 kategori *All Talks* yang membahas tentang seputar informasi lokal yang ringan dan menarik untuk didengar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi program Semangat Pagi atau SAPA di Radio Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena Radio Itjen merupakan radio dibawah naungan lembaga pemerintahan serta sistem penyiarannya berbasis web stream, program SAPA juga merupakan program satu-satunya yang membahas topik berita terkini, pantauan lalu lintas, ramalan cuaca, serta seputar pendidikan dan kebudayaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pra produksi, produksi, pasca produksi pembuatan konten dan program SAPA Radio Itjen Kemdikbud?
2. Bagaimana cara kerja radio yang menggunakan sistem streaming?
3. Seberapa luas dan banyak pendengar radio yang menggunakan sistem radio streaming?
4. Apa saja program radio yang ada di Radio Itjen Kemdikbud?
5. Apa saja *platform* yang ada di Radio Itjen Kemdikbud?

1.3 Pembatasan Masalah

Program Radio mempunyai beberapa tahap untuk memproduksi sebuah acara program radio. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada : Analisis produksi program radio “SAPA” di Radio Ijten.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi program SAPA di Radio Itjen?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada umumnya, yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan dari ini sebagai berikut:

1. Mengetahui proses Pra Produksi program SAPA di Radio Itjen
2. Mengetahui proses Produksi program SAPA di Radio Itjen
3. Mengetahui proses Pasca Produksi program SAPA di Radio Itjen

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari proposal penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Akademik

- 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi para pengkaji Ilmu Komunikasi khususnya dibidang Broadcasting.
- 3) Dapat berguna bagi penulis dan pembaca untuk dapat menambah ilmu pengetahuan tentang proses produksi program siaran di sebuah stasiun radio.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan masukan dan membantu pihak Radio Itjen.
- 2) Untuk memberikan manfaat dan wawasan bagi para praktisi komunikasi agar mengetahui secara mendalam tentang bagaimana stasiun radio memproduksi suatu program siaran.

